

**ANALISIS PENGARUH AKUNTANSI BERBASIS SAK EMKM DAN
PELATIHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA KUALITAS
LAPORAN KEUANGAN UMKM
(Studi Kasus pada UMKM Sektor Hasil Tani dan Ternak Kabupaten Pasuruan)**

***) Alfian Shofi Alhamzah, **) Afifudin, ***) Arista Fauzi Kartika Sari**
Universitas Islam Malang
E-mail : mhs.alfian@gmail.com

ABSTRACT

The financial reports presented by MSMEs are still not good. MSME actors are still recording only cash income and disbursements. The purpose of this study was to determine the effect of SAK EMKM-based accounting and training in financial reporting on the quality of MSME financial reports. The data used in this study are primary data. In 2016 the number of MSMEs registered in cooperatives and SMEs in Pasuruan was 248.802 and in the following year it increased to 255.533, So it can be concluded that there were an additional 5550 business units in just one year. To obtain research samples, by conducting case study research on the agricultural and livestock sector in Pasuruan Regency. The sampling technique was carried out by using a questionnaire method which was distributed to SME entrepreneurs in the agricultural and livestock sector. The results obtained by using multiple linear regression test $Y = 24.487 + 0.030X_1 + 0.002X_2 + \epsilon$, and the test of this study also used the t-test. The results of the t-test indicate that EMKM-based SAK accounting and financial reporting training have a positive effect on the quality of financial reports.

Keywords: Accounting, SAK EMKM, training in preparing financial reports and the quality of financial reports

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada saat ini usaha menengah usaha mikro kecil menengah (UMKM) sudah berkembang pada kalangan masyarakat dan usaha ini dikembangkan untuk membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang sedang bersaing di dunia dalam segi kuantitas terjadi perkembangan jumlah UMKM dalam beberapa tahun terakhir seperti data yang ada di Kementerian koperasi pada 2 tahun terakhir yaitu pada tahun 2018 terdapat 58,91 juta unit UMKM dan pada tahun 2019 meningkat menjadi 59,2 juta. Mereka juga dianggap mempunyai fundamental usaha dan pemasaran yang mulai meningkat.

Kegiatan UMKM tidak lepas dari sistem akuntansi Kegiatan UMKM tak lepas dari sistem akuntansi guna menggambarkan kondisi usaha terkini yang dilakukan oleh pelaku UMKM. Seperti yang dikemukakan oleh Prawesti (2017) Laporan keuangan harusnya menyajikan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna dalam menilai akuntabilitas dan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Tujuan umum dari laporan keuangan adalah menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, realisasi anggaran, arus kas dan kinerja suatu entitas pelaporan yang bermanfaat bagi para pengguna dalam membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya (Mahmudi, 2016). Laporan keuangan harusnya menyajikan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna dalam menilai akuntabilitas dan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Tujuan umum dari laporan keuangan adalah menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, realisasi anggaran, arus kas dan kinerja suatu entitas pelaporan yang bermanfaat bagi para pengguna dalam membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya (Mahmudi, 2016).

laporan keuangan harus disusun oleh seorang ahli yang dapat menghasilkan laporan keuangan. Namun salah satu masalah yang paling umum dihadapi selama ini adalah sumber

daya manusia yang kemampuannya dalam menghasilkan laporan keuangan sesuai prinsip akuntansi masih terbatas dan tidak memadai. Masalah ini terjadi karena UMKM tidak terbiasa melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sebagai gambaran bisnis dan situasi keuangan perusahaan. Selain kurangnya pengetahuan akuntansi, anggota UMKM juga mengalami kesulitan dalam melakukan pelaporan keuangan berdasarkan pedoman yang diberikan karena kurangnya pedoman atau buku untuk digunakan sebagai referensi. akan tetapi banyak pelaku UMKM yang memiliki minat untuk membaca buku yang masih kurang. Untuk memaksimalkan hal tersebut, diperlukan pelatihan pelaporan keuangan.

Untuk meningkatkan kemampuan menyusun laporan keuangan, perlu diberikan pelatihan untuk memenuhi kebutuhan. Pelatihan dan presentasi pelaporan keuangan penting bagi pelaku penyusun pelaporan keuangan, karena sangat bermanfaat dalam mengembangkan kemampuannya dalam menyajikan laporan keuangan perusahaan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia. Berdasarkan permasalahan tersebut, pemerintah dan beberapa instansi Kabupaten Pasuruan melakukan Kegiatan pelatihan pelaporan keuangan bagi pemangku kepentingan UMKM melalui Pusat Pelayanan Strategis dan Ekonomi Maslahat (Satrya Emas) yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kabupaten Pasuruan dan diikuti 240 UMKM. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan para pemangku kepentingan UMKM dapat memahami perkembangan usahanya sendiri dan dapat menggunakan akuntansi sebagai salah satu penunjang pengembangan UMKM.

Pada pengamatan yang saya lihat di sekitar kabupaten pasuruan, UMKM sektor pertanian dan peternakan yang mengelola sebagian besar adalah orang tua yang masih kurang paham dalam menyusun laporan keuangan, pengetahuan pelaporan keuangan yang kurang membuat pelaku UMKM akan sulit berkembang. . Pada umumnya para pengusaha UMKM menggunakan tolak ukur penjualan hanya untuk mengetahui untung atau rugi dalam usahanya, jika kuantitas penjualan barang yang terjual itu banyak maka mereka mendapatkan untung dan jika kuantitas barang yang mereka jual sedikit maka mereka beranggapan rugi, oleh karena itu UMKM juga membutuhkan jasa dan sistem akuntansi untuk meningkatkan kualitas dan pengendalian yang baik, serta menghasilkan informasi yang lebih lengkap untuk proses pengambilan keputusan yang akan diambil pada tahap selanjutnya sehingga lebih baik dan untuk pencapaian tujuan bisnis itu sendiri.

Beberapa penelitian dan penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini dan yang dapat dijadikan acuan atau rujukan untuk dikembangkan dalam penelitian ini antara lain: 1. Salim (2019) melakukan penelitian di Kabupaten Pasuruan yang menguji variabel akuntansi berbasis SAK EMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku usaha telah menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan. Dengan demikian, para pelaku usaha mendapatkan laporan keuangan yang andal. 2. Dedi Lohanda (2017) mengungkapkan bahwa Kualitas Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan juga menentukan Kualitas Pelaporan Keuangan oleh pelaku usaha UMKM seperti pelatihan yang berkelanjutan dan terus-menerus, durasi pelatihan, serta pelatihan yang tepat sasaran sesuai dengan latar belakang pelaku usaha, kondisi geografis dan jenis usaha sehingga pelatihan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan pelaku usaha UMKM.

Minimnya sistem penyusunan laporan keuangan pada UMKM di Kabupaten Pasuruan yang masih banyak kekurangan, Tahun 2018 IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) membuat SAK EMKM yang bertujuan untuk membantu pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang lengkap dan pihak pemerintahan juga mendukung diadakannya kegiatan pelatihan guna pemberdayaan dan pengemangan UMKM yang berada di Kabupaten Pasuruan. Dengan permasalahan yang sudah dijelaskan di atas , maka penelitian ini mengambil judul. Dengan permasalahan yang telah diuraikan diatas, penelitian ini berjudul **“ANALISIS PENGARUH AKUNTANSI BERBASIS SAK EMKM DAN PELATIHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA KUALITAS**

LAPORAN KEUANGAN UMKM (studi kasus pada UMKM sektor hasil tani dan ternak Kabupaten Pasuruan)”

Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dapat diasumsikan sebagai berikut:

1. Apakah dan Akuntansi Keuangan Berbasis SAK EMKM dan Pelatihan penyusunan laporan keuangan mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan UMKM Sektor hasil tani dan ternak di Kabupaten Pasuruan ?
2. Apakah Akuntansi Berbasis SAK EMKM mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan UKM sektor hasil tani dan ternak di Kabupaten Pasuruan ?
3. Apakah Pelatihan penyusunan laporan keuangan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM pertanian dan peternakan di Kabupaten Pasuruan ?

Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji apakah Akuntansi berbasis SAK EMKM dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM sektor hasil tani dan ternak di Kabupaten Pasuruan?
2. Untuk menguji apakah Akuntansi berbasis SAK EMKM berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM sektor hasil tani dan ternak di Kabupaten Pasuruan?
3. Untuk menguji apakah Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM sektor hasil tani dan ternak di Kabupaten Pasuruan?

Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, penelitian ini seharusnya memiliki manfaat dalam pengembangan UKM baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya akuntansi dan pelatihan SAK EMKM bagi UMKM untuk membantu pelaku UMKM menyusun laporan keuangan dengan baik. Penelitian ini harus menjadi referensi alternatif untuk penelitian selanjutnya

Manfaat praktis

- a) Bagi pemerintah dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan UKM tersebut, sehingga pemerintah dapat membuat kebijakan yang dapat membantu UKM tersebut berkembang guna membantu perekonomian suatu negara.
- b) Sehingga UMKM yang sama dapat mengembangkan usahanya guna membantu perekonomian dan kesejahteraan dirinya dan masyarakat sekitar.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Tinjauan Teori

Definisi UMKM

Pengertian UMKM adalah usaha manufaktur yang dimiliki oleh orang perseorangan atau badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. Seperti yang dipersyaratkan oleh undang-undang no. 20 Tahun 2008, menurut definisi UMKM, kriteria UMKM dibedakan masing-masing, yang meliputi usaha mikro, kecil dan menengah.

Akuntansi

Menurut Rudianto (2012), akuntansi adalah suatu sistem informasi yang menyediakan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai kegiatan ekonomi dan kondisi suatu perusahaan. Hasil dari proses akuntansi adalah neraca. Informasi yang dihasilkan oleh proses akuntansi dapat merespon informasi yang dibutuhkan oleh penggunaanya .

Prinsip akuntansi keuangan EMKM

Dewan Standar Akuntansi - IAI menerbitkan standar akuntansi untuk usaha kecil dan sedang (UKM). SAK EMKM dirancang sebagai standar akuntansi sederhana untuk usaha kecil yang digunakan untuk membantu mereka menyiapkan laporan keuangan untuk pelaporan dan pengambilan keputusan. SAK EMKM mengharapkan kerangka pelaporan membantu perusahaan beralih dari pelaporan berbasis likuiditas ke pelaporan berbasis kompetensi.

Aplikasi Akuntansi di UKM

dalam SAK EMKM, terdapat beberapa tahapan penerapan dalam laporan keuangan UMKM, yaitu: A. diperoleh entitas dan aset tersebut memiliki biaya yang dapat ditentukan secara andal. Suatu aset tidak diakui dalam neraca jika manfaat ekonomi tidak mengalir ke entitas bahkan jika biaya alternatif telah terjadi, transaksi menimbulkan pengakuan biaya dalam laporan laba rugi B. Pengukuran laporan keuangan “Pengukuran adalah proses penentuan jumlah uang untuk mengakui aset, kewajiban, pendapatan dan beban dalam laporan keuangan. ”. C. Penyajian Laporan Keuangan Menurut IAI “Penyajian laporan keuangan yang tepat sesuai dengan persyaratan SAK EMKM dan pemahaman atas laporan keuangan lengkap untuk entitas. Untuk mencapai kewajiban dalam penyusunan laporan keuangan, entitas disarankan untuk menyajikan laporan, representasi, komparabilitas, dan pemahaman yang relevan.

Pelatihan penyusunan laporan keuangan

Pelatihan adalah suatu proses pendidikan di mana suatu proses pembelajaran dilakukan dalam waktu yang singkat, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan, guna meningkatkan kemampuan individu untuk mengatasinya. bekerja di dalam organisasi sehingga tujuan organisasi dapat tercapai. proses pelatihan penyusunan laporan keuangan memberikan pemahaman dan keterampilan yang dapat membantu para pelaku UKM untuk lebih memahami bagaimana menyusun laporan keuangan sehingga sesuai dengan SAK yang ada

Kualitas laporan keuangan

Kualitas laporan keuangan Ratih (2010) adalah apakah informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami, dan memenuhi kebutuhan pemakai dalam mengambil keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan andal, sehingga laporan keuangan dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya. .

Menurut PSAK (2012), karakteristik kualitatif adalah karakteristik yang membuat informasi dalam laporan keuangan bermanfaat bagi pengguna. Ada empat ciri utama kualitatif, yaitu:

1. Dimengerti

Kualitas mutlak informasi yang terkandung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang cukup tentang kegiatan ekonomi dan komersial, akuntansi, dan juga keinginan untuk mempelajari informasi dengan konsistensi yang wajar.

2. Relevan

Agar bermanfaat, Info harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam sistem pengambilan keputusan. Informasi tersebut memiliki kualitas relevan, kecuali bahwa informasi tersebut dapat memengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, sekarang, atau masa depan, mengonfirmasi atau mengoreksi hasil penilaian pengguna sebelumnya.

3. Keandalan

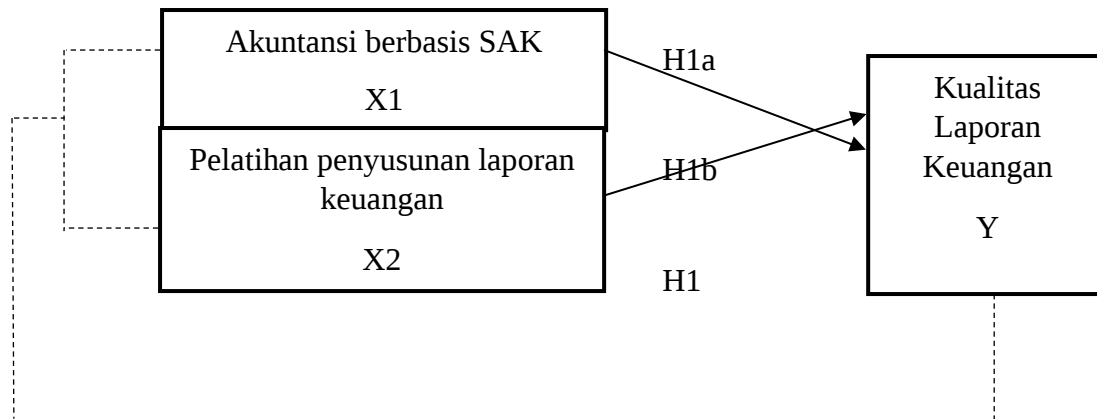
Informasi tersebut memiliki kualitas yang dapat diandalkan kecuali tidak memiliki pemahaman yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan oleh pengguna sebagai representasi yang tulus atau jujur tentang apa yang harus disajikan atau apa yang secara wajar diharapkan untuk disajikan.

4. Sebanding

Pengguna harus bisa membandingkan laporan keuangan entitas setiap tahun untuk mengidentifikasi tren posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus bisa membandingkan neraca antar entitas untuk menilai posisi keuangan relatif, kinerja dan perubahan posisi keuangan.

Menurut Kasmir (2011), laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan bebas dari tindakan atau aktivitas yang dilakukan dan disengaja oleh manajemen perusahaan sehingga laporan keuangan memiliki integritas yang tinggi.

Kerangka konseptual



Gambar 2.1 Kerangka konseptual

Berdasarkan uraian pada Gambar 2.1 di atas, maka variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi variabel terikat dan variabel bebas. Diketahui variabel bebas dalam penelitian ini dilambangkan dengan huruf (X), sehingga secara berurutan Akuntansi berdasarkan SAK EMKM (X1) dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan (X2), sedangkan Kualitas Laporan Keuangan adalah variabel dependen yang dilambangkan dengan huruf (Y).

Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dan tinjauan teoritis, asumsi berikut dapat dibuat:

H1 : Akuntansi berdasarkan SAK EMKM dan pelatihan penyusunan laporan keuangan secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan bagi UMKM sektor pertanian dan peternakan Kabupaten Pasuruan .

H1a : Ada dampak akuntansi menurut SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan UMKM sektor pertanian dan peternakan Kabupaten Pasuruan .

H1b : Ada pengaruh pelatihan penyusunan laporan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM sektor produksi pertanian dan peternakan Kabupaten Pasuruan .

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis , Lokasi, dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, Penelitian ini dilakukan terhadap pelaku umkm sektor hasil tani dan ternak di Kabupaten Pasuruan. Penelitian ini dimulai pada bulan April 2021 sampai selesai

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Usaha Kecil Menengah (UKM) dari sektor peternakan dan pertanian yang melakukan pembukuan di Kabupaten Pasuruan. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *finalized sampling* , yaitu

metode pengambilan sampel yang perlu diperhatikan. (Sugiyono, 2012: 218). Kriteria yang digunakan dalam sampel penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. PMI di Kabupaten Pasuruan.
2. UMKM bidang peternakan (sapi, kambing dan ayam) dan pertanian (buah, sayur dan kopi) di Kabupaten Pasuruan
3. UMKM sektor pertanian dan peternakan yang tidak melakukan pembukuan di Kabupaten Pasuruan.

Definisi dan Operasional Variabel

Akuntansi menurut SAK EMKM

Menurut IAI (2016) SAK EMKM dirancang untuk mendorong dan memfasilitasi kebutuhan pelaporan keuangan UKM. Banyak juga penelitian menunjukkan SAK yang ada saat ini belum diterapkan secara tepat pada UMM yang berbeda, karena SAK ETAP dianggap terlalu kompleks dan tidak memenuhi kebutuhan para pelaku UMKM. Menurut Viola (2018), indikator penggunaan SAK EMKM dapat diukur dengan:

1. pengertian akuntansi
2. aplikasi akuntansi
3. Pengolahan data
4. Pendaftaran manual
5. Perekaman terkomputerisasi
6. Latar belakang pendidikan
7. Pendaftaran sesuai SAK EMKM

Alat ukur yang digunakan adalah variabel yang digunakan dalam pelatihan dengan menggunakan skala likert.

Pelatihan penyusunan laporan keuangan

Pelatihan penyusunan laporan keuangan yang dimaksud adalah sebuah proses pelatihan yang lebih ditujukan untuk lebih mengetahui dan terampil dalam cara membuat suatu laporan keuangan agar memenuhi standar yang telah ditetapkan dan memiliki kualitas yang lebih baik. Menurut Mukhlisul (2014) Indikator atau elemen data yang digunakan dalam pelatihan yaitu :

1. bidang pelatihan
2. kualitas pelatihan
3. jangka waktu pelatihan

Alat ukur yang digunakan dalam pengukuran variabel pelatihan menggunakan skala Likert.

Kualitas laporan keuangan

Menurut Rosdiani (2011), kualitas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Laporan keuangan yang berkualitas berguna sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis bagi para pemangku kepentingan. Menurut Wingou, Lambey dan Pontoh (2014) indikator atau data dan alat ukur yang digunakan untuk mengukur kualitas laporan keuangan adalah:

1. Relevan
2. dapat diandalkan
3. Sebanding
4. dimengerti

di mana variabel ini didasarkan pada karakteristik kualitatif APBN (PP n. 71 Tahun 2010) yang kemudian diukur dengan menggunakan skala Likert .

Metode Analisis Data

Regresi linier berganda di gunakan dalam penelitian ini dengan bantuan program SPSS. Analisis ini dimaksudkan untuk mengukur kekuatan dua variabel atau lebih dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Penelitian ini menggunakan teknik regresi linier berganda dikerjakan dibantuan dengan program SPSS .

Regresi linier berganda secara umum adalah sebagai berikut:

$$Y = + 1X_1 + 2X_2 + e$$

Berikut adalah penjelasan dari hasil perhitungan dan model persamaan di atas:

Y = Kualitas neraca

= Konstanta

X₁ = Akuntansi menurut SAK EMKM

X₂ = Pelatihan Persiapan anggaran

e = sisa (kesalahan)

Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Menurut (Ghozali, 2016) Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengukuran validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *coefficient correlation pearson* yaitu dengan menghitung korelasi antar skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor.

Jika korelasi antar skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor mempunyai signifikan < 0.05, maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya. Kuesioner dinyatakan valid jika nilai r hitung > r tabel dan sebaliknya bila r hitung < r tabel pertanyaan kuesioner dikatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya merupakan instrumen untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Menurut (Ghozali, 2016) "Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu." Teknik statistik yang digunakan untuk pengujian tersebut dengan koefisien *Cronbach Alpha* dengan bantuan software SPSS.

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk menguji suatu reliabilitas (keandalan) adalah nilai '*Cronbach Alpha*'. Variabel dikatakan reliabel apabila memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0,6.

Uji Normalitas Data

Normalitas data adalah tes yang digunakan untuk memeriksa apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang benar adalah data yang biasanya didistribusikan atau mendekati normal (Santoso, 2004: 212). Uji normalitas data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis *Kolmogorov-Smirnov* yang digunakan untuk memverifikasi nilai residual dari persamaan regresi:

1. Jika signifikansi nilai uji *Kolmogorov Smirnov* > dari 0.05, maka H₀ diterima. Maka data residual terdistribusi normal (Ghozali, 2011:38).
2. Jika signifikansi nilai uji *Kolmogorov Smirnov* < dari 0.05, maka H₀ ditolak. Maka data residual berdistribusi tidak normal.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Sunyoto (2016:87) menyatakan bahwa uji multikolinearitas merupakan uji asumsi klasik jenis ini diterapkan pada analisis regresi berganda yang terdiri dari dua atau lebih variabel bebas atau variabel bebas (X_{1,2,3,...,n}) dimana hubungan erat antara variabel bebas melalui amplitudo koefisien korelasi (r). Uji multikolinearitas bertujuan untuk memeriksa apakah model regresi telah menemukan korelasi antar variabel bebas. Indikator model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi antar variabel bebas. Ketika variabel bebas saling berhubungan, maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilainya antar variabel bebas sama dengan nol. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dilakukan dengan melihat *nilai tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai limit yang biasa digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* 0.1 atau nilai VIF 10 (Gozhali, 2016:103)

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik scatterplot atau nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Jika tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu y, maka tidak terjadi 41 heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016;134).

Uji Hipotesis

1. Uji Regresi Simultan (Uji-F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:96).

Dengan tingkat signifikansi sebesar 5%, maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $f < 0,05$, maka H_0 ditolak H_1 diterima, yaitu adanya pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $f > 0,05$, maka H_0 diterima H_1 ditolak, yaitu tidak adanya pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dengan atau garis regresi dengan data sampel. Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya. Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Ghozali, 2016:95) :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd : koefisien determinasi

r^2 : koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a) Jika Kd mendeteksi nol (0), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
- b) Jika Kd mendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel independen variabel dependen kuat.

3. Uji Parsial (Uji-t)

Uji t digunakan untuk menghitung signifikansi masing-masing variabel. Uji t ini juga digunakan untuk menguji hipotesis nol (H_0) bahwa masing-masing koefisien dari model regresi sama dengan nol, kemudian hipotesis alternatifnya (H_a) adalah jika masing-masing koefisien dari model regresi tidak sama dengan nol. Untuk menguji signifikansi variabel dapat menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menentukan Hipotesis

$H_0: \beta_i = 0$, tidak berpengaruh secara parsial variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). $H_1: \beta_i \neq 0$, terdapat pengaruh secara parsial variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat).

2) Menentukan tingkat signifikan Tingkat signifikansi yang diharapkan adalah $\alpha = 5\%$ atau confident interval sebesar 95% dengan degree of freedom sebesar n-k.

3) Menghitung nilai t hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = b_i / S(b_i)$$

Keterangan:

b_i = koefisien regresi

$S(b_i)$ = standar error dari koefisien regresi.

- 4) Kriteria pengujian sebagai berikut: a. Jika nilai signifikansi $t >$ dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. b. Jika nilai signifikansi $t <$ dari 0,05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak artinya secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bagian ini disajikan hasil statistik mengenai pengaruh akuntansi berbasis SAK EMKM dan pelatihan penyusunan laporan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan dengan hasil penelitian yang telah diolah komputer melalui program SPSS dengan analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple Regression*) secara parsial dan simultan. Adapun secara lengkap hasil analisis regresi dapat disajikan pada tabel 1.

Tabel 1 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	12,844	2,567		5,004
	Akuntansi berbasis SAK EMKM	,122	,052	,282	2,339
	Pelatihan penyusunan laporan keuangan	,288	,131	,264	2,193

Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.8 di atas diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$CETR = + 1X_1 + 2X_2 + e$$

$$12,844 + 0,122 + 0,288 + e$$

$$(Sig.0,000)(Sig.0,758)(Sig.0,989)$$

Dari persamaan regresi di atas menunjukkan koefisien regresi B_1 , B_2 , B_3 . Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen meningkat maka akan menyebabkan variabel dependen meningkat. Itu berarti : Nilai $a = 12,844$ menunjukkan bahwa jika SAK EMKM akuntansi dan pelatihan penyusunan laporan keuangan adalah 0 (nol), maka tingkat kualitas laporan keuangan adalah 12,844.

1. Nilai $b_1 = 0,122$ menunjukkan bahwa jika pelatihan penyusunan laporan keuangan konstan, maka setiap penambahan nilai X_1 (Akuntansi Berdasarkan SAK EMKM) sebesar 1% maka akan terjadi peningkatan kualitas laporan keuangan dalam 0,122.
2. Nilai $b_2 = 0,288$ menunjukkan bahwa jika nilai SAK EMKM berbasis akuntansi konstan setiap penambahan nilai X_2 (Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan) sebesar 1% maka kualitas laporan keuangan akan meningkat sebesar 0,288.

Uji Hipotesis

1. Hasil Uji Simultan (uji F)

Tabel 4.9 Hasil Uji Simultan

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	57,535	2	28,767	7,011	,002 ^b
Residual	246,179	60	4,103		
Total	303,714	62			

Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai F hitung (7,011) dan nilai α 0,002 lebih kecil dari (0,05), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya secara bersamaan variabel bebasnya adalah X_1 (Akuntansi berdasarkan SAK EMKM) dan X_2 (Pelatihan penyusunan anggaran) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y (kualitas neraca).

2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,435 ^a	0,189	0,162	2,026

Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.10 diatas menunjukkan besarnya R^2 Square adalah 0,189 atau variasi 18,9%. Kualitas laporan keuangan dapat dijelaskan dengan adanya perubahan pada dua variabel bebas yaitu Akuntansi berdasarkan SAK EMKM dan pelatihan penyusunan laporan keuangan . Sedangkan 81,1% dapat dijelaskan oleh faktor lain seperti teknologi informasi, integritas, kontinuitas, budaya organisasi dan kapabilitas sumber daya manusia.

3. Hasil Uji Parsial (t)

Tabel 4.11 Hasil Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	12,844	2,567			5,004	0,000
TotalX1	0,122	0,052	0,282		2,339	0,023
TotalX2	0,288	0,131	0,264		2,193	0,032

Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.10 didapatkan hasil sebagai berikut :

- Variabel X_1 (Akuntansi berdasarkan SAK EMKM) memiliki statistik uji-t sebesar 2,339 dengan arti 0,023 yang lebih kecil dari (0,05). Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 (Akuntansi Berdasarkan SAK EMKM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kualitas laporan keuangan.
- Hasil ini menunjukkan bahwa variabel X_2 (Pelatihan Penyusunan Anggaran) memiliki statistik uji-t sebesar 2,193 dengan signifikansi 0,032 yang lebih kecil dari (0,05). Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X_2 (Penyusunan anggaran) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kualitas anggaran. Hasil penelitian ini tidak mendukung temuan penelitian Lohanda (2017).

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan maka pembahasan hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

- Pengaruh akuntansi berbasis SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan positif antara akuntansi berbasis SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan artinya Akuntansi berbasis SAK EMKM sangatlah dibutuhkan untuk para pelaku UMKM sektor hasil tani dan ternak di Kabupaten Pasuruan guna untuk panduan serta pembelajaran penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM yang telah di berlakukan. Seperti yang dikemukakan Prawesti (2017) bahwa aktivitas akuntansi menyediakan Informasi berguna bagi pengambilan keputusan, sehingga dapat melakukan pengembangan usaha. Informasi yang didapat dari aktivitas akuntansi dapat digunakan pelaku UMKM untuk mengidentifikasi dan memprediksi permasalahan yang akan timbul. Tanpa informasi akuntansi, masalah-masalah yang sedianya dapat dihindari justru bisa menjadi penyebab kegagalan usaha itu sendiri. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Salim (2019) yang menyatakan bahwa Akuntansi berbasis SAK EMKM berpengaruh signifikan terhadap Kualitas laporan keuangan.

- Pengaruh pelatihan penyusunan laporan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan positif antara pelatihan penyusunan laporan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan

artinya pelatihan laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh para pelaku UMKM sektor hasil tani dan ternak di Kab. Pasuruan untuk memberikan pemahaman dan skill yang dapat membantu para pelaku UMKM untuk lebih paham secara mendalam lagi tentang bagaimana cara untuk menyusun laporan keuangan sehingga sesuai SAK yang telah ditetapkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wungou, Lambey & Pontoh (2016)

SIMPULAN DAN KETERBATASAN

Kesimpulan

Didasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan diatas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akuntansi mengandalkan SAK EMKM dan pelatihan dalam menyusun laporan keuangan secara bersamaan positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
2. Didasarkan hasil pengujian parsial, Akuntansi berdasarkan SAK EMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
3. Didasarkan hasil pengujian parsial, pelatihan penyusunan laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Keterbatasan

Keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya untuk UKM di bidang pertanian dan peternakan di Kabupaten Pasuruan. Maka dari itu, kesimpulan penelitian ini mungkin tidak berlaku untuk pelaku UKM lain di sektor ini;
2. Terdapat banyak variabel yang dapat digunakan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kualitas laporan keuangan, namun penelitian ini hanya menggunakan pelatihan akuntansi dan pelaporan keuangan berbasis SAK EMKM sebagai variabel bebas dan satu variabel terikat yaitu kualitas laporan keuangan. Maka dari itu, untuk penelitian selanjutnya, perlu ditambahkan variabel independen lainnya guna menjelaskan kualitas neraca yang dilaporkan.

Saran

Didasarkan keterbatasan yang telah diuraikan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan jumlah sampel penelitian dan tidak terbatas pada UMMM dari sektor pertanian dan peternakan, diharapkan dapat meningkatkan sektor lainnya seperti UKM jasa dan lainnya. Maka dari itu diharapkan dapat meningkatkan akurasi hasil pencarian;
2. Penelitian ini hanya fokus pada pelaksanaan EMKM akuntansi penerimaan dan pelatihan penyusunan laporan keuangan. Maka dari itu, buat peneliti berikutnya direncanakan untuk menambahkan variabel lain sebagai variabel independen yang berkaitan hubungannya dengan kualitas laporan keuangan seperti pemahaman akuntansi, pendidikan dan sumber daya manusia yang mampu mengembangkan pelaporan keuangan.

Daftar Pustaka

- Ahmad Nursalim. (2019). Pengaruh akuntansi berbasis SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Perdagangan Universitas Islam Malang*.
- Arief Luqman Wicakson. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi usaha mikro, kecil dan menengah tentang pentingnya pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP (Studi Empiris pada UMKM di Kabupaten Jember). *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Jember*.

- Deanta. (2016). *Memahami pos dan angka dalam laporan keuangan untuk biasa*. Pers 1. Yogyakarta: Gava Media.
- Dedi Lohanda. (2017). Pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi dan pelatihan pelaporan keuangan terhadap pelaporan keuangan UKM berdasarkan SAK ETAP. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Deta Okta Rina . (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan laporan keuangan berbasis SAK ETAP pada UKM di kota Palembang. *majalah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang* .
- Endang Purwanti. (2017). Analisis pengetahuan hubungan keuangan pada UKM sektor konveksi di Salatiga. *Koran STIE AMA Salatiga*.
- Febrian Cahyo Pradono dan Basukianto. (2015). Kualitas laporan keuangan otoritas lokal: faktor-faktor yang mempengaruhi dan implikasi politik. *Jurnal Universitas Stikubank Semarang*.
- Asosiasi Akuntansi Indonesia. 2009. Standar akuntansi keuangan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik. Jakarta. Ikatan Akuntan Indonesia, 2016. Standar akuntansi keuangan untuk usaha mikro, kecil dan menengah. Jakarta
- Jilma Dewi Ayu Ningtyas. (2017). Penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan standar akuntansi keuangan bagi badan usaha mikro, kecil dan menengah (SAK-EMKM). *Koran Politeknik Pusmanu*.
- Leni Sulistyowati. (2010). *Panduan praktis untuk memahami laporan keuangan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Gramedia Group
- Musran Munizu. (2010). Pengaruh faktor eksternal dan internal terhadap kinerja usaha mikro dan kecil (UMK) di Sulawesi Selatan. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin*.
- Prawesti, It. 2017. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman UKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Universitas PGRI Yogyakarta.
- Rizki Rudianto dan Sylvia Veronica Siregar. (2012). Kualitas laporan keuangan UMKM dan prospek penerapan SAK ETAP. *Jurnal Universitas Indonesia*.
- Rudianto, 2012. Pengenalan konsep akuntansi dan teknik penyusunan laporan keuangan. Jakarta: Erlangga. Sugiyono. 2011. Statistik penelitian. Bandung: Alfabet.
- Sri Muliani. (2014) , “ Faktor-faktor yang mempengaruhi KUALITAS HUBUNGAN KEUANGAN PADA UMKM DI KABUPATEN KUDUS ”. _ _ Fakultas Ekonomi Universitas Muria Kudus.
- Sugiyono. 2014. Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan penelitian dan pengembangan. Bandung: Alfabet.
- Undang-Undang RI tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Nomor 20 Angka 6 Tahun 2008 pada Bab 1 Angka 1.
- Wildan Taufik Baihaqi. (2016). Pengaruh persepsi tujuan laporan keuangan dan pengetahuan akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan UKM. *Jurnal Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta*.

***) Alfian Shofi Alhamzah** adalah Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

****) Afifudin** adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang

*****) Arista Fauzi Kartika Sari** adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang